

## RINGKASAN

### Pendahuluan

Pembelajaran menyimak mendapat pengaruh dari teknologi multimedia. Multimedia memungkinkan suasana pembelajaran yang menyediakan sumber yang kaya, beragam, relevan, serta kesempatan berinteraksi dan umpan balik yang segera (Asma, 2013), membawa ontetisitas ke dalam situasi kelas, sehingga dapat menguatkan hubungan langsung antara kelas bahasa dengan dunia luar (Brinton, 2001). Rendahnya penggunaan multimedia berakibat tidak maksimalnya kemampuan menyimak mahasiswa sedangkan tuntutan pembelajaran adalah beragamnya sumber materi dan genre yang diajarkan sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam memahami teks situasi nyata.

Model materi ajar menyimak berbasis genre (Martin, 1984, 1992, dan 2006) dan multimedia (Mayer, 2001 dan Smaldino, 2008) dapat ditawarkan dan diyakini dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa karena penerapan model ini menggunakan berbagai macam materi pembelajaran dan media yang ada, khususnya media yang berbasis teknologi karena memungkinkan menyediakan variasi stimulus dan interaktif. Dengan demikian penelitian dan pengembangan model materi ajar menyimak berbasis genre dan multimedia sangat perlu dilakukan.

Fokus dari penelitian ini adalah pengembangan materi ajar menyimak dalam bahasa Inggris berbasis genre dan multimedia untuk mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PSPB Inggris) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP). Materi berupa informasi dalam bentuk penjelasan dan contoh, yang berkenaan dengan aspek kebahasaan di dalam menyimak, aspek isi materi yang disimakkan, dan jenis-

jenis aktivitas/tugas yang bertujuan memperkaya, menguatkan dan meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan dosen dan mahasiswa dalam mata kuliah *Listening I* di PSPB Inggris FBS UNP. Penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi 3 tahapan, yaitu tahap penelitian pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Untuk pengumpulan data digunakan metode survey, analisis isi, review para pakar dan pengguna materi ajar, dan eksperimen. Keabsahan data dan pengembangan divalidasi melalui validitas teoretis dan pakar. Pengujian efektivitas produk dilakukan melalui eksperimen dengan *pre-postcontrol group*.

### **Hasil Penelitian**

Temuan analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap materi ajar mata kuliah menyimak (*Listening I*) mencakup tiga unsur, yaitu keharusan, kekurangan, dan keinginan. Unsur pertama dari analisis kebutuhan adalah keharusan. Informasi tentang keharusan didapatkan dari analisis terhadap kurikulum mata kuliah menyimak PSPB Inggris FBS UNP dan analisis terhadap kebutuhan pengguna lulusan. Temuan analisis terhadap kurikulum menyimak di prodi tersebut adalah bahwa terdapat 3 macam kelompok teks yang perlu dikuasai oleh mahasiswa yaitu teks interaktif, teks fungsional pendek, dan teks monolog pendek. Temuan analisis kebutuhan unsur keharusan berdasarkan pengguna lulusan dapat dilihat dari jenis-jenis teks yang diajarkan di SMA. Jenis-jenis teks yang diajarkan kepada siswa SMA adalah *descriptive, recount, procedure, narrative, news*

*item, anecdote, report, explanation, analytical exposition, hortatory exposition, discussion, dan review.* Temuan pada unsur kedua, kekurangan, menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami masalah dalam memahami sepuluh jenis teks yaitu *news, narration, personal information, direction, life cycle, description: person, announcement, job application, telephone call, dan description: place.* Temuan pada unsur ketiga, keinginan, jenis teks yang dianggap penting oleh mahasiswa adalah *news, job application, discussion, direction, announcement, narration, procedure: making something, procedure: how to, exposition, dan description place,*

Terdapat perbedaan jenis teks yang mahasiswa mengalami masalah memahaminya pada kekurangan dengan jenis teks pada keinginan mahasiswa. Pada kekurangan *life style* menempati urutan keempat, sedangkan pada keinginan *discussion* menempati urutan ketiga. Berdasarkan perbedaan tersebut dan jumlah unit materi ajar serta pertimbangan masih ada mata kuliah lanjutan menyimak maka kedua jenis teks tersebut tidak dimasukkan ke dalam materi ajar. Pertimbangan lainnya adalah semua jenis teks yang mendapat skor sepuluh besar dalam kekurangan dan keinginan mendapat skor sangat tinggi dalam tanggapan dosen terhadap jenis teks, kecuali jenis teks *life style* dan *discussion.*

Temuan kelayakan teoretis tim pakar menunjukkan bahwa bahan ajar dari segi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi, layak digunakan dengan revisi. Secara akumulatif persepsi dosen untuk keseluruhan mengenai tampilan, penyajian materi, tampilan multimedia, dan penyajian materi multimedia materi ajar memperoleh skor sangat baik. Persepsi mahasiswa untuk keseluruhan empat kelompok diatas memperoleh skor baik

Pengujian efektifitas dilakukan dengan menggunakan *pretest-posttest control group design.* Uji efektivitas model dilakukan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dengan materi ajar yang ada dan kelas eksperimen dengan

materi ajar baru. Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan uji hipotesis. Dari hasil uji hipotesis dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara rerata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Implikasi penelitian, materi ajar berbasis genre perlu dipilih dan digunakan oleh para pengembang buku, guru, dosen, dan penyusun kurikulum yang menekankan pentingnya mahasiswa melalui proses sistematis dalam menyimak berbahasa Inggris dan menangkap makna berbagai jenis teks yang memiliki fungsi sosial yang tepat dan leksikogramatika yang benar dengan dukungan materi berbasis multimedia. Materi ajar menyimak ini menganut prinsip-prinsip yang mengedepankan pentingnya dosen mempertimbangkan perkembangan kemampuan mahasiswa, hal ini terbantu salah satunya dengan *exe learning*.

Rekomendasi dari hasil penelitian bahwa di dalam implementasinya, dosen pengampu mata kuliah sebaiknya menerapkan langkah-langkah pembelajaran menyimak ini berdasarkan pada tingkat kemampuan dan kemajuan mahasiswa. Kedua, dosen pengampu harus mencari cara yang tepat agar tidak terlalu larut dengan aktivitas yang lebih menekankan kepada proses menyimak atau langsung saja pada aktivitas yang lebih menekankan pada hasil akhir. Ketiga, latihan-latihan yang ada pada buku mahasiswa cukup memadai, namun disarankan agar dosen pengampu mata kuliah untuk menggunakan materi yang berbentuk multimedia interaktif sebagai bahan pengayaan dan penguatan dan menjadi tugas terstruktur bagi mahasiswa di luar jam tatap muka perkuliahan. Keempat, karena alumni mahasiswa PSPB Inggris FBS UNP akan menjadi guru bahasa Inggris di berbagai sekolah menengah, sebaiknya dosen pengampu mata kuliah juga memberikan penjelasan secukupnya tentang bagaimana mengajarkan menyimak sebuah teks dengan genre tertentu melalui penjelasan dan contoh. Kelima, untuk tambahan tugas pasca menyimak mahasiswa, dosen menugasi mahasiswa

mencari materi-materi yang relevan lalu mereka diminta untuk membuat latihan-latihan yang mengarah kepada peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi.